



Vol. 04 No. 06 (2025) : 288-298

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH: ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI

STUDY ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ABA BIAK KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Musdalifa¹ Endangekowati² Firmansyah³^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,Email: musdalifa180175@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the professional competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in the learning process at TK ABA Biak, Banggai Regency, Central Sulawesi, during the 2024/2025 academic year. Professional competence is a critical aspect for teachers, encompassing mastery of subject matter, learning planning, instructional implementation, and assessment of children's development. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis involving teachers and the school principal. The findings indicate that PAUD teachers at TK ABA Biak show strong commitment to child development and are capable of creating a joyful learning environment. However, there are notable shortcomings in their deep understanding of teaching materials, the variety of instructional methods used, and the implementation of holistic and authentic assessments. Learning plans are largely administrative and not fully oriented toward the individual needs of children. Supporting factors for competence development include the teachers' intrinsic motivation and the principal's support, while inhibiting factors consist of limited training opportunities, lack of resources, and minimal use of technology. This study recommends continuous professional development and constructive academic supervision to comprehensively enhance PAUD teacher professionalism.

Keywords: Professional Competence, PAUD Teachers, Learning Process

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam proses pembelajaran di TK ABA Biak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Tahun Pelajaran 2024/2025. Kompetensi profesional merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru, mencakup penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD di TK ABA Biak memiliki

kepedulian tinggi terhadap perkembangan anak dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penguasaan materi ajar secara mendalam, variasi metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang holistik dan autentik. Perencanaan pembelajaran sebagian besar bersifat administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan individual anak. Faktor pendukung pengembangan kompetensi antara lain motivasi pribadi guru dan dukungan kepala sekolah, sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, dan minimnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik yang konstruktif untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru PAUD, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan kognitif dan sosial anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yakni masa di mana perkembangan otak anak sangat cepat dan berpotensi untuk menyerap berbagai informasi yang akan menjadi dasar dalam membentuk kepribadian, sikap, dan pengetahuan anak di masa depan. Oleh karena itu, layanan pendidikan pada jenjang PAUD perlu diberikan secara tepat, profesional, dan berkualitas guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dalam aspek fisik, motorik, sosial, emosional, bahasa, kognitif, maupun spiritual.

Dalam konteks tersebut, peran guru PAUD menjadi sangat vital. Guru PAUD bukan hanya bertindak sebagai pendidik dalam arti menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan anak secara menyeluruh, motivator yang menumbuhkan semangat belajar, pengamat pertumbuhan anak, serta model atau panutan dalam perilaku dan sikap. Untuk dapat menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, guru PAUD harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Kompetensi profesional guru PAUD mencakup penguasaan materi pembelajaran secara konseptual dan aplikatif, kemampuan dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta keterampilan dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara objektif dan berkesinambungan. (Paud, Wanita, & Skb, 2007) Selain itu, guru PAUD juga diharapkan mampu berinovasi, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan memperbarui metode pembelajaran agar sesuai dengan dinamika kebutuhan anak dan masyarakat.

Namun, pada kenyataannya, kompetensi profesional guru PAUD di berbagai daerah di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD belum memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kurang mengikuti pelatihan pengembangan profesi secara berkelanjutan, dan belum sepenuhnya memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD. Hal ini berdampak pada rendahnya

kualitas proses pembelajaran yang mereka lakukan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Kondisi tersebut tidak terkecuali terjadi di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di TK ABA Biak. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki kontribusi signifikan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di wilayah tersebut. Meskipun TK ABA Biak memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, tetap saja ada berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan beberapa pemangku kepentingan di TK ABA Biak, ditemukan bahwa tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan PAUD yang sesuai. Sebagian guru masih berasal dari jurusan non-PAUD, sehingga membutuhkan penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi masih sangat terbatas. Guru-guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang memberikan stimulus maksimal kepada peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Selain itu, proses evaluasi pembelajaran juga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip penilaian autentik yang mencerminkan capaian perkembangan anak secara holistik. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan penilaian yang bersifat administratif dan kurang menggambarkan kemajuan belajar anak dalam dimensi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara seimbang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan asesmen formatif dan sumatif secara lebih tepat dan terstruktur.

Salah satu penyebab utama dari lemahnya kompetensi profesional guru PAUD adalah terbatasnya pelatihan dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dapat diakses oleh guru di daerah. Guru-guru di daerah terpencil seperti Biak, Kabupaten Banggai, kerap mengalami kesulitan dalam mengikuti program pelatihan karena jarak, biaya, serta keterbatasan informasi. Selain itu, sistem supervisi internal dan evaluasi kinerja guru juga belum berjalan secara optimal, sehingga tidak ada umpan balik yang cukup untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Fenomena tersebut mendorong pentingnya dilakukan studi yang mendalam mengenai kompetensi profesional guru PAUD, khususnya dalam konteks proses pembelajaran yang berlangsung di TK ABA Biak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru-guru di lembaga tersebut mengimplementasikan kompetensi profesional mereka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada aspek

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar-mengajar, serta evaluasi dan asesmen perkembangan anak.

Dalam konteks kebijakan nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertugas untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini meliputi penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap struktur dan konsep keilmuan yang mendasari materi tersebut, serta kemampuan mengembangkan materi secara kreatif sesuai dengan konteks peserta didik.

Lebih lanjut, dalam konteks PAUD, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa pendidik anak usia dini harus memiliki kompetensi profesional dalam memahami anak usia dini, merancang program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, serta melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada anak. Oleh karena itu, pemenuhan dan penguatan kompetensi profesional guru PAUD menjadi agenda penting dalam peningkatan mutu layanan PAUD secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAUD mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. (Sulistyowati, Harmawati, & Kelana, 2025) Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Mereka juga akan mampu memilih metode, media, dan sumber belajar yang relevan serta menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman karakteristik anak.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi profesional guru PAUD, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi guru, minat terhadap profesi, serta latar belakang pendidikan. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan lembaga, ketersediaan pelatihan, pembinaan dari kepala sekolah, supervisi akademik, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Studi ini memiliki urgensi tinggi karena hasilnya dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi profesionalisme guru PAUD di daerah, yang selama ini belum banyak diteliti secara mendalam. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, pengembangan komunitas belajar guru, maupun penyusunan program pembinaan profesionalisme di tingkat lembaga.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan anak usia dini. Dengan mengetahui secara spesifik tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, maka dapat disusun intervensi kebijakan yang lebih terarah, tepat sasaran, dan sesuai dengan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis kebutuhan lokal (contextual education) yang saat ini menjadi fokus dalam kebijakan pendidikan nasional.

Secara khusus, di TK ABA Biak, penelitian ini akan memberikan manfaat langsung dalam peningkatan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan mengetahui aspek-aspek mana saja yang perlu ditingkatkan, pihak sekolah dapat menyusun program pengembangan guru yang lebih relevan dan aplikatif. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik terhadap guru, serta merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan demikian, pentingnya analisis terhadap kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi persoalan akademik, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral dan sosial dalam menjamin hak anak untuk memperoleh pendidikan yang layak, bermutu, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia dini adalah aset masa depan bangsa, dan kualitas pendidikan mereka sangat bergantung pada kualitas pendidik yang membimbing mereka. Oleh karena itu, investasi pada peningkatan kompetensi profesional guru PAUD merupakan investasi jangka panjang yang strategis dan fundamental.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD merupakan faktor kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna di tingkat pendidikan anak usia dini. Realitas yang ada di lapangan, khususnya di TK ABA Biak, menunjukkan masih terdapat tantangan dan kendala dalam pemenuhan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi analisis secara mendalam guna memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK ABA Biak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji fenomena secara alami dan holistik, serta menggali makna, persepsi, dan praktik yang dilakukan guru dalam konteks nyata proses pembelajaran.

Penelitian studi kasus digunakan karena fokus kajian diarahkan pada satu lokasi atau unit tertentu, yakni TK ABA Biak, dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana guru di lembaga tersebut mengimplementasikan kompetensi profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru PAUD yang mengajar di TK ABA Biak, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru yang dijadikan subjek adalah guru tetap yang telah mengajar minimal dua tahun di TK ABA Biak dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi tambahan terkait supervisi dan pembinaan terhadap guru, serta kebijakan lembaga dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, mencakup bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah untuk menggali persepsi mereka terkait kompetensi profesional, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen perencanaan pembelajaran, catatan evaluasi, program kerja tahunan, laporan supervisi, serta portofolio guru. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik tersebut untuk meningkatkan validitas temuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar studi dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator kompetensi profesional guru sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yang mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap struktur keilmuan, kemampuan mengelola pembelajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Instrumen ini digunakan sebagai acuan untuk menggali data dan mengidentifikasi sejauh mana guru memiliki dan menerapkan kompetensi profesional dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan, menyederhanakan informasi, dan mengorganisasikannya sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan kecenderungan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis secara terus-menerus sampai ditemukan makna yang mendalam. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan anggota (*member check*) dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara yang telah ditranskrip agar sesuai dengan makna yang dimaksud.

Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang akurat dan komprehensif mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran, serta memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di TK ABA Biak dan wilayah sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penguasaan Materi dan Karakteristik Anak Usia Dini

Salah satu indikator utama kompetensi profesional guru adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru-guru di TK ABA Biak telah memiliki pemahaman dasar mengenai perkembangan anak usia dini. Mereka mampu mengidentifikasi perbedaan karakter dan kebutuhan setiap anak. Guru memahami bahwa anak-anak belajar melalui bermain, bergerak, dan berinteraksi secara aktif. Oleh karena itu, sebagian besar guru telah mencoba menerapkan pendekatan bermain sambil belajar dalam kegiatan harian.

Namun demikian, dalam hal penguasaan materi secara teoritis dan kurikuler, masih ditemukan adanya kesenjangan. Sebagian guru belum memahami secara menyeluruh isi Kurikulum Merdeka untuk jenjang PAUD. Beberapa masih bergantung pada model pengajaran lama yang cenderung bersifat formal dan kurang fleksibel. Hal ini terlihat dari masih adanya kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh pemberian tugas mewarnai dan menyalin huruf, padahal pendekatan tersebut kurang sesuai untuk anak usia dini. Oleh karena itu, meskipun semangat guru dalam mengajar tinggi, kemampuan mereka dalam merancang dan menerapkan materi secara efektif masih perlu ditingkatkan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Aspek kedua yang ditinjau adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru di TK ABA Biak telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), program mingguan dan semester, sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pendidikan. Namun, berdasarkan analisis terhadap isi RPPH, ditemukan bahwa banyak perencanaan yang bersifat repetitif dan tidak inovatif.

Kegiatan pembelajaran seringkali tidak memuat variasi aktivitas yang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. (Dari & Belakang, 2022) Misalnya, kegiatan pembuka hanya sebatas doa dan menyanyi, tanpa adanya aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik halus maupun kasar. Dalam beberapa RPPH juga belum terdapat integrasi lintas aspek perkembangan secara terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip perencanaan berbasis perkembangan anak masih

terbatas. Guru juga belum memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai acuan dalam menyusun rencana berikutnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat dalam mendampingi anak-anak belajar. Suasana kelas relatif kondusif, dan anak-anak tampak nyaman serta aktif mengikuti kegiatan. Guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan lagu, permainan edukatif, serta cerita bergambar.

Namun demikian, dalam hal variasi metode dan media, guru cenderung masih menggunakan pendekatan tradisional. Metode ceramah ringan, latihan mewarnai, dan tugas menyalin menjadi aktivitas dominan. Penggunaan alat peraga buatan sendiri maupun teknologi digital sangat minim. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan penggunaan media pembelajaran inovatif, serta keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan materi.

Selain itu, proses pembelajaran belum sepenuhnya berbasis tematik dan kurang melibatkan pengalaman langsung. Misalnya, pembelajaran tentang lingkungan hanya dilakukan melalui gambar tanpa mengajak anak untuk observasi langsung di luar kelas. Ini menjadi indikasi bahwa kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan konteks nyata kehidupan anak masih perlu diperkuat.

4. Evaluasi Perkembangan Anak

Evaluasi terhadap perkembangan anak merupakan bagian penting dalam kompetensi profesional guru. (Shofa & Syamsiyati, 2020) Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di TK ABA Biak telah melakukan penilaian secara rutin, baik melalui observasi maupun laporan perkembangan anak. Namun, sistem penilaian yang digunakan masih bersifat umum dan belum mengacu secara utuh pada standar capaian perkembangan anak usia dini.

Sebagian besar guru mengandalkan buku penghubung dan catatan informal untuk menilai perkembangan anak. Penilaian belum sepenuhnya berbasis portofolio, dan dokumentasi terhadap hasil karya anak pun masih terbatas. Tidak semua aspek perkembangan—seperti kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, dan nilai agama—dilaporkan secara proporsional. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam melakukan asesmen otentik dan menyeluruh terhadap setiap anak.

Guru juga menyampaikan bahwa waktu yang tersedia untuk melakukan observasi perkembangan anak secara mendalam sangat terbatas karena jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pencatatan hasil belajar anak secara individual.

5. Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Belajar

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Di TK ABA Biak, kepala sekolah terlihat cukup aktif dalam melakukan supervisi, baik melalui kunjungan kelas maupun dalam diskusi informal. Kepala sekolah juga memfasilitasi pertemuan rutin antar guru untuk saling berbagi pengalaman. Namun demikian, supervisi yang dilakukan masih fokus pada kelengkapan administrasi dan belum menyentuh aspek pedagogis secara mendalam.

Selain itu, fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah masih terbatas. Alat permainan edukatif, bahan ajar, serta media digital belum tersedia secara memadai. Ruang kelas pun belum seluruhnya dirancang secara tematik dan menarik bagi anak. Guru tidak memiliki akses yang cukup ke perpustakaan atau sumber informasi digital. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang kaya akan pengalaman dan stimulasi sensorik.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru. Faktor pendukung utama adalah semangat dan motivasi internal guru. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka mencintai profesinya dan merasa terpanggil untuk membimbing anak-anak. Dukungan moral dari kepala sekolah juga menjadi penyemangat tersendiri.

Namun, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, antara lain rendahnya frekuensi pelatihan berkelanjutan, kurangnya akses terhadap sumber belajar, keterbatasan waktu karena beban administrasi, serta minimnya apresiasi terhadap kinerja guru PAUD. Sebagian guru juga menyampaikan bahwa mereka merasa profesi guru PAUD kurang dihargai secara sosial, yang berdampak pada menurunnya semangat untuk terus berkembang.

Pelatihan yang tersedia dari pemerintah daerah umumnya bersifat umum dan tidak mendalam. Guru sangat membutuhkan pelatihan teknis yang lebih aplikatif, seperti penyusunan RPPH berbasis kebutuhan anak, penggunaan media pembelajaran kreatif, serta teknik penilaian perkembangan anak secara holistik.

Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD di TK ABA Biak telah berkembang dalam beberapa aspek, seperti pemahaman terhadap karakteristik anak dan keterlibatan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam penguasaan materi ajar secara konseptual, pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang variatif, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang otentik dan menyeluruh.

Peningkatan kompetensi profesional guru PAUD memerlukan pendekatan yang sistemik dan berkelanjutan. Diperlukan pelatihan teknis yang kontekstual, supervisi akademik yang konstruktif, serta peningkatan fasilitas belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi

guru. Dukungan dari kepala sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD di TK ABA Biak Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan adanya pencapaian yang cukup baik dalam beberapa aspek, namun juga masih terdapat sejumlah kekurangan yang memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Guru-guru di TK ABA Biak umumnya telah menunjukkan pemahaman yang cukup mengenai karakteristik anak usia dini, yang tercermin dalam cara mereka berinteraksi, menyampaikan materi, dan menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru juga tampak memiliki kepedulian dan tanggung jawab tinggi dalam membimbing anak-anak secara emosional dan sosial. Lingkungan belajar yang hangat dan penuh perhatian menjadi salah satu kekuatan yang mendukung suasana pembelajaran yang positif.

Namun demikian, dari aspek penguasaan materi ajar secara konseptual dan pemanfaatan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, masih terdapat sejumlah kelemahan yang signifikan. Beberapa guru masih kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep dasar pembelajaran anak usia dini berdasarkan kurikulum nasional, serta belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan individual anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoretis guru mengenai materi ajar dan kurikulum masih terbatas, terutama bagi guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan PAUD secara formal. Selain itu, dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru cenderung hanya melaksanakan penyusunan administrasi pembelajaran sebatas memenuhi kewajiban formal, tanpa mengintegrasikan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya atau mempertimbangkan keunikan perkembangan setiap anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyertakan aktivitas bermain sebagai media utama belajar anak, namun masih kurang dalam variasi metode serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. (Yanto & Silalahi, 2022) Media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, seperti mewarnai dan bernyanyi, sementara penggunaan alat peraga yang inovatif maupun teknologi pembelajaran masih sangat terbatas. Di sisi lain, evaluasi perkembangan anak belum sepenuhnya dilakukan secara holistik dan autentik. Guru masih banyak mengandalkan penilaian umum berdasarkan pengamatan tanpa adanya portofolio atau dokumentasi sistematis terhadap hasil karya dan proses perkembangan anak.

Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru antara lain adalah motivasi internal guru, dukungan kepala sekolah dalam hal pembinaan, serta semangat kolaborasi antar guru. (Purwokerto, 2017) Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan kurangnya apresiasi terhadap profesi guru PAUD. Supervisi dari kepala sekolah telah berjalan, namun masih bersifat administratif dan belum fokus pada penguatan praktik profesional guru dalam pembelajaran.

Dengan demikian, upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAUD di TK ABA Biak harus dilakukan secara sistematis melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pembinaan yang lebih menekankan pada penguatan praktik pembelajaran dan refleksi pedagogik. Pengembangan profesionalisme guru harus dipandang sebagai investasi penting untuk menjamin kualitas pendidikan anak usia dini yang bermakna, holistik, dan berkelanjutan. Semua pihak, baik lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat, perlu mengambil peran aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan PAUD yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, D., & Belakang, L. (2022). Studi komparatif kompetensi profesional guru paud ditinjau dari latar belakang pendidikan, 3(1), 35–50.
- Paud, G., Wanita, D., & Skb, B. (2007). STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME GURU PAUD DHARMA WANITA BINAAN SKB SITUBONDO Sylva Alkornia 16.
- Purwokerto, I. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG- PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga Yuslam Riris Eka Setiani Almi Kurnia Sari, 3(2).
- Shofa, M. F., & Syamsiyati, R. N. (2020). Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 (1), 2020 , 9-19 Analisis kompetensi pendidik PAUD pada alumni program studi PIAUD FIT IAIN Surakarta, 9(1), 9–19.
- Sulistyowati, R. W., Harmawati, D., & Kelana, A. H. (2025). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Pengajaran Sains di Distrik Merauke, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1176>
- Yanto, R., & Silalahi, B. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional, 6(6), 6478–6491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>